

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUKESMAS SAMATA KECAMATAN SOMBAOPU KABUPATEN GOWA PROPINSI SULAWESI SELATAN

Rusli Taher, Yohanes Sengari Sabon

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar
E-mail: rusli.taher42@yahoo.com yohanessengarisabon@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Pukesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dimana variabel independent (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependent (kejadian diare) dengan pengukuran sekali dan dalam waktu bersamaan dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian diare adalah: variabel pengetahuan dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$, dan variabel sikap ibu dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. **Diskusi :** Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekwensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Depkes 2010). **Kesimpulan :** ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare. **Saran:** Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diharapkan petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu balita mengenai pengertian diare, penyebab diare, pencegahan diare, dan penatalaksanaan diare untuk menambah pengetahuan ibu tentang diare sehingga dapat mengurangi angka kejadian diare pada balita

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, dan Kejadian Diare

ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the relationship of knowledge and attitude of mother with the incidence of diarrhea in infants at Pukesmas Samata Sombaopu District Gowa regency of South Sulawesi Province. Method: The type of this research is Analytical Survey with Cross Sectional Study approach. Where the independent variables (knowledge and attitude) and dependent variable (diarrhea occurrence) with the measurement once and at the same time with the number of samples of 110 people. Results: The results showed that the variables related to diarrhea occurrence were: knowledge variable with indigo $p = 0,003 < 0,05$, and mother attitude variable with p value = $0,003 < 0,05$. Discussion: Diarrhea is an abnormal or unusual condition of stool expenditure, characterized by increased dilution volume, and frequency more than 3 times daily in children and in infants more than 4 times a day with or without blood mucus (MOH 2010). Conclusion: There is a relationship of knowledge and attitude with diarrhea occurrence. Suggestion: Based on the result of the research, it is hoped that the health staff should do health counseling to the under-five mother about understanding diarrhea, cause diarrhea, diarrhea prevention, and diarrhea management to increase mother's knowledge about diarrhea so as to reduce the incidence of diarrhea in children under five

Keywords: Knowledge, Attitude, and Diarrhea Occurrence

PENDAHULUAN

Di Indonesia penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka morbiditas dan mortalitas terutama pada balita.

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita Diare bilah feses lebih berair dari biasanya, atau bilah buang air besar tiga kali atau

lebih dalam satu hari, tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Profil Kesehatan Indonesia, 2008).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan

penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009).

Menurut Data Tabulasi Dasar (DTD) di Indonesia menunjukkan bahwa dari kasus terbanyak merupakan penyakit diare dari pada pasien rawat inap dengan jumlah total 71.889 kasus. Penyakit diare juga termasuk dalam 10 penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa. Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit bersumber data KLB (STP KLB) tahun 2010, diare menempati urutan ke 6 frekuensi KLB terbanyak setelah DBD, Chikungunya, Keracunan makanan, Difteri dan Campak. Keadaan ini tidak berbeda jauh dengan tahun 2009, menurut data STP KLB 2009, KLB diare penyakit ke-7 terbanyak yang menimbulkan KLB (Menkes, 2011).

Penyakit diare pada bayi dan anak dapat menimbulkan dampak yang negatif, yaitu dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Pada balita kejadian diare lebih berbahaya dibanding pada orang dewasa, dikarenakan komposisi tubuh balita yang lebih banyak mengandung air dibanding dewasa. Jika terjadi diare, balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian (Akhar, 2008).

Faktor-faktor yang meningkatkan resiko terjadinya diare adalah lingkungan, praktik penyapihan yang buruk dan malnutrisi. Diare dapat menyebar melalui praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah buang air besar atau membersihkan tinja seorang anak serta membiarkan seorang anak bermain di daerah dimana ada tinja yang terkontaminasi bakteri penyebab diare (Depkes, 2010). Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi atau berhubungan dengan terjadinya penyakit diare adalah belum meningkatnya kualitas kebiasaan hidup bersih dan sehat masyarakat pada umumnya dan khususnya hygiene perorangan, dan penggunaan sarana samijaga yang memenuhi syarat kesehatan belum membudaya pada masyarakat di pedesaan.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011 kasus diare tercatat 33.987 kasus. Hingga sekarang penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat khususnya balita meskipun berdasarkan laporan yang dilakukan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Di Kabupaten Gowa berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyakit diare

mengalami peningkatan dan masih terdapat angka kematian pada masyarakat, dimana bila dikelompokkan ke dalam kelompok umur maka jumlah kasus pada tahun 2010 yang tertinggi berada pada kelompok umur ≥ 5 tahun (92.241 orang) dengan kematian terbanyak pada kelompok umur 1 - 4 tahun sebanyak 17 orang. Pada tahun 2011 penyakit diare tercatat mengalami peningkatan yaitu sebanyak 209.435 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di Kab. Gowa (12.089 kasus). Bila di kelompokkan ke dalam kelompok umur maka jumlah kasus yang tertinggi berada pada kelompok umur < 5 tahun sebanyak 93.560 kasus (Dinkes tahun, 2011).

Di Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa dengan wilayah kerja yang meliputi enam kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 56.079 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 14.812 KK dimana jumlah balita sebanyak 3.371 balita yang tersebar di enam kelurahan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penderita penyakit diare pada balita di Puskesmas Samata pada tahun 2011 sebanyak 941 balita, dengan jumlah bayi laki-laki sebanyak 448 balita dan perempuan sebanyak 493 balita. Sedangkan tahun 2016 dari tiga bulan terakhir dari bulan februari sebanyak 46 balita, bulan maret mengalami peningkatan menjadi 50 balita dan bulan april mengalami peningkatan menjadi 56 balita yang menderita diare. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan khususnya pada balita di wilayah kerja Puskesmas Samata.

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan (Akhar, 2008).

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare khususnya ibu yang mempunyai anak balita merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mengatasi masalah diare di masyarakat, pengetahuan akan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin positif sikap seseorang sehingga perilaku yang unsur-unsurnya sangat dipengaruhi oleh sikap akan semakin positif pula (Soebago, 2008).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Samata Kecamatan

Sombaopu Kabupaten Gowa Provinsi.Sulawesi SelatanTahun 2016.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan metode "cross sectional".Dimana variabel independent (pengetahuan dansikap) dan variabel dependent (kejadian diare) dengan pengukuran sekali dan dalam waktu bersamaan. Tujuannya untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan pada tagal 24 Mei di Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa tahun 2016. Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik sama, seperti sekelompok individu di masyarakat yang mempunyai usia, jenis kelamin, pekerjaan, status social yang sama atau objek lain yang mempunyai karateristik yang sama, (Budiman,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah: semua balita yang mengalami diare di Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016 sebanyak 152 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti. Adapun cara pengambilan sampel adalah *Nonprobability Sampling* yaitu dengan *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian). Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang dirampungkandalambentuk kuesioner penelitian, mengenai pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada balita. Pengolahan data dengan menggunakan statistik dengan skala ukur variabel

HASIL

Table 1 menunjukan bahwa dari 110 responden (100%) diperoleh kelompok umur balita yang paling banyak adalah berkisar antara 34-44 bulan sebanyak 26 balita (23,6%) dan yang paling sedikit adalah berkisar antara > 55 bulan sebanyak 9 balita (8,2%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 110 responden menunjukan bahwa umur responden antara 18 – 44 tahun mempunyai nilai Median 35,00 (18 - 44).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 110responden (100%) diperoleh tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak 44responden (40,0%) dan

paling sedikit adalah yang Akademik / PT sebanyak 8 responden (7,3%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%) diperoleh tingkat pekerjaan responden yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 50responden (45,5%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 responden (1,8%).

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%) diperoleh kejadian diare yang paling banyak adalah kejadian diare yang tidak berulang sebanyak 68 responden (61,8%) dan yang terendah adalah mengalami diare berulang sebanyak 42 responden (38,2%).

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%) diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang diare yang paling banyak adalah pengetahuan ibu kurang sebanyak 64 responden (58,2%) sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang diare yang paling sedikit adalahtingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 46 responden (41,8%)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 110responden (100%) diperoleh sikap tentang diare yang paling banyak adalah sikap kurang sebanyak 69 responden (62,7%) dan yang paling sedikit yaitu sikap baik sebanyak 41responden (37,3%)

Tabel 8 menunjukan bahwa dari 110 responden (100%) diperoleh Suber air minum yang paling banyak adalah sumber air sehat sebanyak 61 responden (55,5%) dan yang paling sedikit yaitu sumber air tidak sehat sebanyak 49 responden (44,5%). Jenis pembuangan tinja yang paling banyak adalah jamban sehat sebanyak 58 responden (52,7%) dan yang paling sedikit yaitu jamban tidak sehat sebanyak 52 responden (47,3%). Dan Lantai rumah di peroleh lantai rumah kedap air sebanyak 55 responden (50,0%) dan lantai tidak kedap air sebanyak 55 responden (50,0%)

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%), 46 responden (41,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami diare tidak berulang sebanyak 21responden (45,7%) dan yang diare berulang sebanyak 25 responden (54,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurangdan diare tidak berulang sebanyak 47 responden (73,4%) dan yang diareberulang sebanyak 17 responden (26,6%). Hasil analisis statistik dengan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $P = 0,003 < 0,05$. Ini berarti H_0 diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%), 41 responden (37,2%) yang memiliki sikap baik dan yang mengalami diare tidak berulang sebanyak 18 responden (43,9%) dan yang diare berulang sebanyak 23 responden (56,1%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang dan yang mengalami diare tidak

berulang sebanyak 50 responden (72,5%) dan yang diare berulang sebanyak 19 responden (27,5%). Hasil analisis statistik dengan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $P = 0,003 < 0,05$. Ini berarti Ha diterima dan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Umur Balita (Bulan)	f	%
12 – 22	25	22,7
23– 33	25	22,7
34–44	26	23,6
45 – 55	25	22,7
> 55	9	8,2
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2016

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Variabel	Median	SD	Min	Max
Umur	35,00	8,140	18	44

Sumber : Data Primer, 2016

Table 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Pendidikan	f	%
SD	44	40,0
SMP	35	31,8
SMA	23	20,9
Akademik / PT	8	7,3
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2016

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	50	45,5
Buruh	34	30,9
Swasta	15	13,6
Wiraswasta	9	8,2
PNS	2	1,8
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2016

Table 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Kejadian Diare	f	%
Diare tidak berulang	68	61,8
Diare berulang	42	38,2
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2016

Table 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	46	41,8
Kurang	64	58,2
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2016

Table 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Sikap	f	%
Baik	41	37,3
Kurang	69	62,7
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Diwilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Lingkungan	f	%
1. Sumber air minum:		
➤ Sumber air sehat	61	55,5
➤ Sumber air tidak sehat	49	44,5
2. Jenis pembuangan tinja		
➤ Jamban sehat	58	52,7
➤ Jamban tidak sehat	52	47,3
3. Lantai rumah		
➤ Lantai kedap air	55	50,0
➤ Lantai tidak kedap air	55	50,0
Total	110	100

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 9 Analisis Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare DiWilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Kejadian Diare							
Pengetahuan Ibu					Total		P
	Diare tidak berulang		Diare berulang				
	f	%	f	%	N	%	
Baik	21	45,7	25	54,3	46	100	0,003
Kurang	47	73,4	17	26,6	64	100	
Total	68	61,8	42	38,2	110	100	

Keterangan : Uji chi square

Tabel 10 Analisis Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2016

Sikap Ibu	Kejadian Diare				Total		P
	Diare tidak berulang		Diare berulang				
	f	%	f	%	N	%	
Baik	18	43,9	23	56,1	41	100	0,003
Kurang	50	72,5	19	27,5	69	100	
Total	68	61,8	42	38,2	110	100	

Keterangan : Uji chi square

DISKUSI

1. Hubungan Pengetahuan Dengan kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik dan yang mengalami diare tidak berulang sebanyak 21 responden (45,7%) dan yang diare berulang sebanyak 25 responden (54,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan yang mengalami diare tidak berulang sebanyak 47 responden (73,4%) dan yang diare berulang sebanyak 17 responden (26,6%).

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $P = 0,003 < 0,05$. Ini berarti H_a diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Samata kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kurangnya tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare. Sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare maka akan semakin rendah kejadian diare.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan proses penginderaan manusia terhadap objek diluarnya melalui indera-indera yang dimilikinya seperti penginderaan, pengelihatannya, penciuman. Dengan sendirinya pada waktu proses penginderaan dalam diri individu terjadi proses perhatian, persepsi dan penghayatan terhadap stimulus atau objek dari luar individu.

Menurut Widyastuti (2005), orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif (pencegahan), mengetahui lebih banyak tentang

masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwidiana. W, (2009) mengenai hubungan antara faktor lingkungan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Menerangkan bahwa pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Di kuatkan dengan penelitian Asmawi Nazori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan kejadian diare pada balita di Desa Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2009. Yang menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

Menurut peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja puskesmas Samata masih sangat kurang hal ini sangat mempengaruhi ibu dalam memelihara kesehatan anaknya khususnya anak balita yang masih sangat rentan dengan penyakit. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden hanya berpendidikan tamat SD sehingga memungkinkan untuk kurang menyerap informasi kesehatan yang disampaikan.

2. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden (100%) yang memiliki sikap baik dan yang mengalami diare tidak berulang sebanyak 18 responden (43,9%) dan yang diare berulang sebanyak 23 responden (56,1%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang dan yang mengalami diare tidak berulang sebanyak 50 responden (72,5%) dan yang diare berulang sebanyak 19 responden (27,5%).

Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $P = 0,003 < 0,05$. Ini berarti H_0 diterima dan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Sombaoapu Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan dan pengobatan diare berarti tidak ada kecenderungan responden untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap terjadinya diare dan melakukan pengobatan atau pertolongan pertama terhadap kejadian diare secara tepat dan benar.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh Notoatmodjo (2003), sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek serta sikap juga merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Menurut Notoatmodjo (2005) sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penelitian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, yang mencakup sekurang-kurangnya 4 variabel yaitu sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap tentang faktor-faktor yang terkait atau mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang professional maupun tradisional, sikap untuk menghindari kecelakaan baik kecelakaan rumah tangga maupun kecelakaan lalu lintas, tempat-tempat umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwidiana. W, (2009) mengenai hubungan antara faktor lingkungan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Menerangkan bahwa sikap ibu menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Di kuatkan dengan penelitian Asmawi Nazori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan kejadian diare pada balita di Desa Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2009. Yang menemukan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita.

Menurut peneliti sikap merupakan tindakan yang diambil dalam mengambil suatu keputusan untuk suatu permasalahan khususnya permasalahan diare pada anak balita, sikap yang diambil biasanya dipengaruhi oleh sosial dan budaya daerah setempat hal ini yang dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam mengatasi

permasalahan kesehatan khususnya permasalahan diare pada balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Samata Kecamatan Sombaoapu Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus - 7 September diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita
2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi terkait (Puskesmas Samata)
 - a. Kepala puskesmas dan karyawannya mengadakan penyuluhan rutin mengenai kejadian diare pada balita untuk menambah pengetahuan ibu sehingga tingkat kejadian diare pada balita berkurang.
 - b. Mengembangkan kegiatan posyandu, bukan hanya menjadi tempat pengukuran indeks masa pertumbuhan balita tetapi juga sarana edukasi kesehatan.
 - c. Menambahkan media informasi tentang penyakit diare melalui poster dan leaflet.
2. bagi masyarakat:
 - a. Diharapkan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama melakukan tindakan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan sebelum makan dengan sabun, dan melakukan upaya pencegahan terjadinya diare dengan membersihkan lingkungan secara rutin.
 - b. Ibu rumah tangga berpartisipasi sebagai kader kesehatan puskesmas sehingga akan banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan dan juga cara pencegahan penyakit terutama penyakit diare.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan menambah faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, faktor perilaku dan status gizi balita.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan menggunakan metode penelitian yang berbeda..

REFERENSI

- Abdul, W. 2011. *Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan*

- Sikap Ibu Balita Tentang Penanggulangan Diare Di Kec. Lhoksukon Aceh Utara.**
<http://repository.usu.ac.id/handle>
- Akhar, 2008. **Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.** Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Azwar S. 2007. **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.; Ed 2.
- Bela, dkk. 2009. **Laporan Latihan Kerja Peminatan di Puskesmas Terjun Tahun 2009.** USU. Medan
- _____. 2007. **Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.** Edisi ke 5. Dep.Kes. R.I. Jakarta.
- Dewi, K. 2010 **Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Kejadian Diare Dengan Pertumbuhan Bayi Yang Mengalami Hambatan Pertumbuhan Dalam Rahim Sampai Umur Empat Bulan.**
<http://eprints.undip.ac.id>.
- Depkes RI.2010. **Buletin Data dan Informasi Kesehatan Tentang Diare Di Indonesia.**
- Dinkes Prov Sul-Sel, 2011. **Data dan Informasi Kesehatan.**
- Indriani Dkk. **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Murid Sd Klas Vi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di Kecamatan Kota Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2008.**
<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal>
- Kai, 2008. www.kompas.com, 12 Februari 2009. **Bayi Meninggal Karena Diare.**
- Kristina. 2007. **ASI Eksklusif dan Diare.**
<http://www.infoibu.com>. diakses tanggal 7 Juli 2016.
- Menkes RI. 2011. **Buletin Data Dan Informasi Kesehatan tentang Situasi Diare Di Indonesia.**
- Notoatmodjo, S., 2007. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.** Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- [Ngawi](#), S. 2011. **Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita.** <http://www.Geole.com>
Diakses tanggal 28 april 2016.
- Oktarina, Ida, 2008. **Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita di Desa Batang Kuis Pekan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2007.** Skripsi. Universitas sumatera utara.
- Ramaiah, Safitri, 2007. **All You Wanted To Know About Diare,** Jakarta. PT.Bhuana Ilmu Popular.
- [Simatupang](#), Y. 2008. **Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Dikota Sibolga.** <http://repository.usu.ac.id>
- Soebagyo, 2008. **Diare Akut pada Anak.** Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Sumario. 2004. **Psikologi keperawatan .** Jakarta
- Suryadi, dkk. 2006. **Asuhan Keperawatan pada Anak.** Jakarta. Percetakan Penebar Swadaya.
- Sitorus, 2008. **Pedoman Perawatan Kesehatan Anak,** Jakarta, Yrama Widya.
- Suraatmaja, S., 2007. **Kapita Selekta Gastroenterologi Anak.** Jakarta : Sagung Seto.
- Riwidikdo, H. 2007. **Statistik Kesehatan.** Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Wahed, A. 2011. **Efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan dan Sikap ibu balita tentang penanggulangan Diare di kecamatan lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.**
<http://www.Google.com>. Diakses tanggal 6 April 2016.
- Widjaja. 2007. **Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya.** Jakarta. Erlangga
- Wulandari, P. 2010. **Hubungan Antara Factor Lingkungan Dan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Saragen.**
<http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses tanggal 4 Juni 2016